

**TRANSFORMASI BENTUK HAMA PADI
DALAM KARYA SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Ahmad Khoirun Nasikin

NIM 1512575021

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

Abstrak

Di dalam proses pertanian, hama memiliki peran pengganggu, perusak, sumber bencana, wabah, atau kehancuran. Hama seringkali dimaknai negatif dan tidak diinginkan keberadaannya. Penciptaan karya-karya pada tugas akhir ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan mengamati sekaligus mengkritisi hal yang berkaitan dengan pemberantasan hama padi menggunakan pestisida yang berlebihan. Dampak yang diakibatkan dari penggunaan pestisida yang tidak tepat akan membahayakan kesehatan lingkungan dan makhluk hidup lain.

Kegelisahan akan dampak tersebut diwujudkan melalui fantasi pribadi penulis dalam karya seni patung, dengan cara mentransformasikan bentuk hama padi sebagai media ungkapan untuk memberi pesan sehingga dapat tersampaikan kepada penikmat dengan lebih mudah. Perwujudan karya-karya ini ditampilkan secara imajinatif dan transformatif yang menggabungkan beberapa objek sebagai media ekspresi.

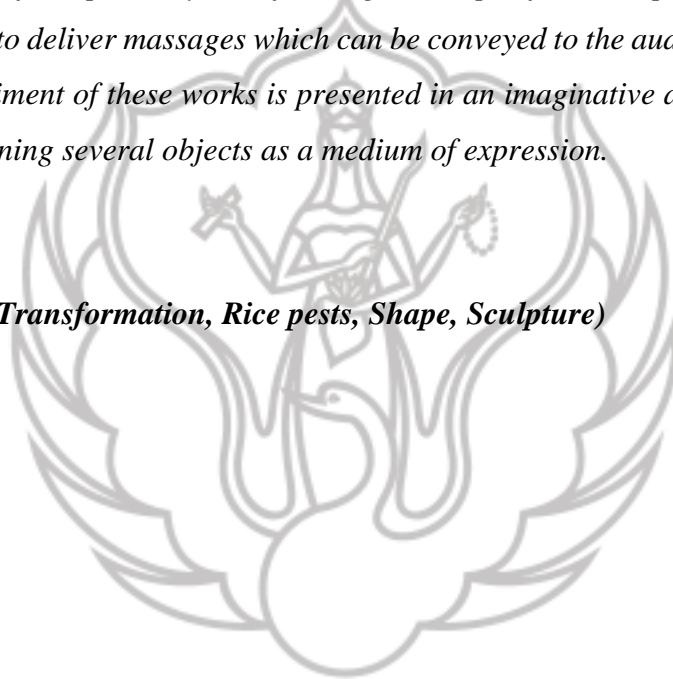
(Kata Kunci: Transformasi, Bentuk, Hama Padi, Seni patung)

Abstract

In agricultural process, pest have the role of nuisance, destroyer, source of disaster, epidemic, or destruction. Pests are often interpreted negatively and are not wanted of their existence. The creation of the final project was motivated by an interest in observing and criticizing matter related to eradicating rice pests using excessive pesticides. The impact resulting from the use of inappropriate pesticides will endanger the health of environment and other living things.

Anxiety about the impact is manifested through the authors personal fantasy in the work of sculpture, by transforming the shape of the rice pest as a medium of expression to deliver massages which can be conveyed to the audience more easily. The embodiment of these works is presented in an imaginative and transformative way, combining several objects as a medium of expression.

(Keyword: Transformation, Rice pests, Shape, Sculpture)




LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

TRANSFORMASI BENTUK HAMA PADI DALAM KARYA SENI PATUNG
diajukan oleh Ahmad Khoirun Nasikin, NIM 1512575021, Program Studi S-1 Seni Patung, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Penguji I


Drs. Dendi Suwandi, S.Sn., M.Sn.


NIP: 195902231986011001/ NIDN.0023025901

Pembimbing II / Penguji-II


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP. 197610072006041001/ NIDN.0007107604

Cognate/ Anggota


Drs. Anusapati, M.FA.

NIP. 195709291985031001/ NIDN.
0029095704

Ketua Jurusan Seni Murni


Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP.197601042009121001/NIDN.0004017805

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum

NIP. 1969110801993031001/ NIDN. 0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Khoirun Nasikin

NIM : 1512575021

Program Studi : Seni Rupa Murni

Judul Karya Tugas Akhir : Transformasi Bentuk Hama Padi Dalam Karya Seni Patung

Menyatakan dengan sesungguhnya karya tulis tugas akhir dan karya seni tugas akhir ini benar-benar saya kerjakan sendiri. Karya tugas akhir ini bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun hubungan non-material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni tugas akhir saya secara orisinal dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 3 Juni 2022

Ahmad Khoirun Nasikin

NIM 1512575021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat diselesaikan. Sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Pendidikan Strata 1 minat utama Seni Patung, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini saya Ahmad Khoirun Nasikin selaku penyusun tugas akhir ini, ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pembuatan tugas akhir ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT, terimakasih atas semua nikmat dan karunia yang engkau berikan.
2. Drs. Dendi Suwandi, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan saran serta dukungan.
3. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan saran serta dukungan.
4. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.Sn., selaku dosen wali
5. Drs. Anusapati, M.FA., selaku cognate
6. Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku ketua jurusan Seni Murni.
7. Wiyono, M.Sn, selaku wakil ketua jurusan Seni Murni.
8. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta yang telah berbagi ilmu pengetahuan selama proses akademik, maupun diluar kegiatan akademik.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta.
10. Kedua orang tua, bapak Sufyan Hadi dan ibu Nur Hidayah yang senantiasa memberkati setiap perjalanan penulis dengan doa-doa baik.
11. Teman-teman Seni Patung angkatan 2015
12. Teman-teman mahasiswa Seni Murni angkatan 2015 ISI Yogyakarta
13. Keluarga besar SASENITALA Konservasi Alam dan Budaya
14. Teman-teman mahasiswa ISI Yogyakarta dari berbagai angkatan dan jurusan. Yang telah banyak membagikan pengetahuannya sehingga melengkapi proses penciptaan karya.

15. Untuk semua teman dan saudara yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah membantu selama proses pengerjaan tugas akhir ini serta memberi dukungan.

Yogyakarta, Desember 2022



DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|-----|
| Abstrak | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Penciptaan | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 4 |
| D. Makna Judul..... | 5 |
| BAB II..... | 7 |
| KONSEP | 7 |
| A. Konsep Penciptaan..... | 7 |
| B. Konsep Perwujudan | 14 |
| 1. Bentuk | 14 |
| 2. Warna | 16 |
| C. Inspirasi | 18 |
| D. Konsep Penyajian..... | 19 |
| BAB III | 21 |
| PROSES PEMBENTUKAN..... | 21 |
| A. Bahan..... | 21 |
| B. Alat..... | 30 |
| C. Teknik | 36 |
| D. Tahap Pembentukan..... | 36 |
| BAB IV | 46 |
| TINJAUAN KARYA..... | 46 |
| BAB V..... | 67 |

| | |
|----------------------|----|
| PENUTUP..... | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN..... | 70 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1. dampak penggunaan pestisida..... | 11 |
| Gambar 2. 2. Ulat Grayak | 13 |
| Gambar 2. 3. Karya Nicola Costantino <i>Trilogía de bocas</i> , 1997 | 18 |
| Gambar 2. 4. karya Aideen Barry, <i>Spray Grenade</i> , 2010 | 19 |
| Gambar 2. 5. karya yang menggunakan <i>base besi</i> | 20 |
| | |
| Gambar 3. 1 Polester Resin | 22 |
| Gambar 3. 2. Tanah Liat | 23 |
| Gambar 3. 3. Talk..... | 23 |
| Gambar 3. 4. Serat Kaca | 24 |
| Gambar 3. 5. Dempul | 25 |
| Gambar 3. 6. Katalis..... | 26 |
| Gambar 3. 7. Ampelas..... | 26 |
| Gambar 3. 8. Thinner | 27 |
| Gambar 3. 9. Cat | 27 |
| Gambar 3. 10. Gypsum | 28 |
| Gambar 3. 11. Lem Super | 28 |
| Gambar 3. 12. Kawat Bendrat..... | 29 |
| Gambar 3. 13. Gerinda | 30 |
| Gambar 3. 14. Bor..... | 30 |
| Gambar 3. 15. Tunner | 31 |
| Gambar 3. 16. Cutter..... | 31 |
| Gambar 3. 17. Kuas..... | 32 |
| Gambar 3. 18. Kompresor Listrik..... | 33 |
| Gambar 3. 19. Butsir | 34 |
| Gambar 3. 20. Palu besi | 34 |
| Gambar 3. 21. Gayung | 35 |
| Gambar 3. 22. Sketsa Ide | 37 |
| Gambar 3. 23. Sketsa Ide | 38 |
| Gambar 3. 24. Sketsa Ide | 39 |
| Gambar 3. 25. Proses pembuatan model dengan tanah liat | 40 |
| Gambar 3. 26. Proses pembuatan cetakan menggunakan Gypsum..... | 41 |
| Gambar 3. 27. Proses pengecoran menggunakan Resin | 42 |
| Gambar 3. 28. Proses finishing | 43 |
| Gambar 3. 29. Proses pengecatan | 44 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4. 1. Temporary House, 50cm x 25 cm x 25 cm, Polyester resin..... | 47 |
| Gambar 4. 2. Sweet Poison, 50cm x 25 cm x 25cm, Polyester resin dan plastic.. | 49 |
| Gambar 4. 3. Bat-terfly, 80cm x 50cm x 30cm, Polyester resin | 51 |
| Gambar 4. 4. Life of Grayak, 55cm x 50cm x 30cm, Polyester resin..... | 53 |
| Gambar 4. 5. Reverse Comptition, 50cm x 25vm x 25cm, Polyester resin | 55 |
| Gambar 4. 6. Disaster, 50cm x 25cm x 25cm, Polyester resin | 57 |
| Gambar 4. 7. Golden Archer. 50cm x 25cm x 25cm, Polyester resin..... | 59 |
| Gambar 4. 8. Migrasi, 25 cm x 58 cm x 33 cm..... | 61 |
| Gambar 4. 9. Penjaga ladang, 63 cm x 23 cm x 56 cm..... | 63 |
| Gambar 4. 10. Flying Caterpillar, 65 cm x 50 cm x 35 cm..... | 65 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------------|-------------------------------------|
| Lampiran 1. Data Diri | 70 |
| Lampiran 2. Poster | 71 |
| Lampiran 3. Katalog..... | 72 |
| Lampiran 4. Foto Pameran..... | Error! Bookmark not defined. |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian sudah dilakukan dari awal peradaban manusia. Pada awalnya pertanian dilakukan oleh sekelompok masyarakat untuk mencukupi ketersediaan pangan. Seiring perkembangan zaman, pertanian telah berubah menjadi industri. Tujuan setiap pertanian bukan lagi menjadi upaya mencukupi pangan setiap kelompok atau petani itu sendiri, melainkan menjadi komoditas dagang. Hal ini menyebabkan banyak perubahan pola kerja dari kualitas menjadi kuantitas.

Hidup sebagai petani di desa, penulis mendapatkan pengalaman dan pengamatan yang mendalam mengenai problematika sebagai petani, salah satunya adalah bagaimana menjaga ekosistem sawah tetap berjalan semestinya tanpa mengurangi kualitas panen. Gagal panen biasanya terjadi akibat hama tumbuhan menyerang, seperti tikus, wereng daun dan ulat pemakan daun. Salah satu upaya yang dilakukan petani adalah memberikan pestisida atau obat-obatan kimia untuk membunuh hama, dengan harapan hasil panen akan maksimal. Alih-alih mendapat hasil panen maksimal, petani justru mendapat masalah yang diakibatkan oleh pestisida itu sendiri. Hama yang pada awalnya bisa diatasi dengan bahan organik, menjadi kebal dengan pestisida jenis apapun.

Berkaitan dengan hama pertanian, pada tahun 2007 penulis mendapati banyak pertanyaan mengenai apa sebenarnya penyebab hama disebut hama? Dari mana mereka berasal dan kemana mereka akan pergi?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut belum sempat terjawab sampai penulis menempuh pendidikan seni di Yogyakarta. Penulis tertantang untuk mengelaborasi kehidupan petani di wilayah seni untuk menjawab sekaligus memberikan opini tentang hama dan tumbuhan, berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang didapatkan penulis dari kehidupan.

Pengalaman dan pengamatan tersebut melahirkan hubungan yang dekat dengan hama padi. Menurut penulis bentuk hama padi sangat menarik karena keunikan bentuk hama padi itu sendiri, keunikan tersebut menimbulkan keinginan melihat sudut pandang yang berbeda dari sebuah hama padi. Hama padi merupakan organisme alam seperti tikus, wereng, ulat daun dan keong sawah yang hidup di lingkungan pertanian. Keberadaan hama padi tidak diinginkan oleh petani karena dianggap mengganggu proses pertanian.

Hama atau disebut "*pest*" dalam bahasa Inggris. Hama dalam arti luas adalah semua bentuk gangguan baik pada manusia, ternak dan tanaman. Pengertian hama dalam arti sempit yang berkaitan dengan kegiatan budidaya tanaman adalah semua hewan yang merusak tanaman atau hasilnya yang mana aktivitas hidupnya ini dapat menimbulkan kerugian secara ekonomis. Adanya suatu hewan dalam satu pertanaman sebelum menimbulkan kerugian secara ekonomis maka dalam pengertian ini belum termasuk hama. Namun demikian potensi mereka sebagai hama nantinya perlu dimonitor dalam suatu kegiatan yang disebut pemantauan (monitoring). Secara garis besar hewan yang dapat menjadi hama dapat dari jenis serangga, moluska, tungau, tikus, burung, atau mamalia besar. Mungkin di suatu daerah hewan tersebut menjadi hama, namun di daerah lain belum tentu menjadi hama (Dadang, 2006). tetapi yang menjadi fokus pada tugas akhir ini adalah hama padi.

Hama padi Menurut (Somowiyarjo, 2011) hama penting pada Tanaman Padi dan Musuh Alami Hama dalam arti luas adalah setiap organisme yang dapat mengganggu, merusak ataupun mematikan organisme lain. Organisme yang sering menjadi hama pada tanaman padi, seperti WBC (wereng berwarna coklat) dapat menyebabkan daun berubah warna menjadi kuning oranye sebelum berubah menjadi coklat dan mati. Jika kondisi populasi wereng dalam kerapatan yang tinggi dan 3 varietas padi yang ditanam rentan terhadap wereng coklat, maka dapat mengakibatkan tanaman seperti terbakar atau "hopperburn"

Wereng coklat dapat berperan sebagai vektor penular virus sehingga tanaman menjadi kerdil hampa, dan virus kerdil rumput, dua penyakit yang sangat merusak. Ledakan wereng biasanya terjadi akibat penggunaan pestisida yang tidak tepat, penanaman varietas rentan, pemeliharaan tanaman, terutama pemupukan yang kurang tepat dan kondisi lingkungan yang cocok untuk wereng coklat (lembab, panas dan pengap) (Rahmawati, 2012). Secara ekologi, tidak ada konsep hama, melainkan mereka merupakan satu kesatuan ekosistem yang saling membutuhkan, atau mempunyai peranannya masing-masing, mereka secara alamiah terbentuk sebagai rantai makanan, hal ini merupakan perputaran yang sebenarnya menguntungkan untuk pertanian. Di sisi lain dampak negatif yang berujung pada meningkatkan jumlah hama yang mematikan tumbuhan seringkali menjadi penyebab penggunaan pestisida yang memicu masalah-masalah yang lebih besar untuk pertanian di Indonesia. Dampak positif dan negatif ini menjadi fokus perhatian dengan menampilkan efek positif keberadaan hama padi dan dampak negatif dari penggunaan pestisida yang berlebihan, khususnya hama padi yang sering dijumpai di pertanian Indonesia.

Hama padi identik dengan pengganggu tanaman, binatang yang merugikan perekonomian negara. Meski demikian, banyak hal yang bisa dipetik dari hama padi yang sering mengganggu pertanian, karena hama padi sebenarnya turut untuk menyuburkan tanah, dan sebagai tanda bahwa kawasan yang diserang hama merupakan tempat yang aman bagi mereka. Namun bagaimana jika sejenis hama padi itu diubah sedemikian bentuknya untuk memberi perspektif baru dalam mengartikannya? Bahwa bentuk hama padi yang diubah bentuknya bisa mempunyai arti yang berlawanan dengan sifat mengganggu.

Jika mengacu pada keidentikan hama padi dengan hal yang dekat dengan pengganggu atau perusak, bukan tidak mungkin hama padi tetap memiliki nilai keindahan dan khas pada setiap bentuknya. Di sini penulis ingin bereksperimen membuat karya seni tiga dimensi dengan cara mengubah atau yang disebut transformasi dan menambahkan bentuk hama, dengan jenis bentuk hama yang berbeda secara sifat dan bentuk. Agar bisa

berperan sebagai media untuk memberi pesan, dan perspektif baru, pun juga sebagai karya peradaban yang layak dianggap sebagai karya seni.

Judul Transformasi dalam penciptaan karya tugas akhir ini memiliki pengertian perubahan bentuk, dan objek yang mempunyai perubahan itu adalah hama padi, yang nantinya akan mengalami perubahan dalam fungsi, sifat dan bentuknya untuk menyampaikan ide dan gagasan kedalam karya seni tiga dimensi.

B. Rumusan Penciptaan

1. Apa yang dimaksud Transformasi dalam karya seni patung?
2. Mengapa bentuk hama padi dijadikan ide?
3. Bagaimana mentransformasikan bentuk hama padi sebagai karya seni patung?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Memahami transformasi bentuk yang berkaitan dengan hama Padi dalam karya seni patung.
 - b. Memvisualisasikan dampak dan kritik terhadap penggunaan pestisida yang berlebihan melalui karya tiga dimensi
 - c. Menemukan cara dalam elaborasi transformasi pada karya seni patung.
2. Manfaat
 - a. Dapat memberikan pemahaman mengenai proses transformasi yang dapat diaplikasikan pada karya seni patung bagi kalangan seniman, akademis, maupun umum.
 - b. Dapat memberikan kontribusi dalam dunia akademis berupa tulisan dan karya seni patung yang secara visual mengangkat tema hama padi. Dengan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan.

- c. Berbagi pengalaman dan pengetahuan akan dampak penggunaan pestisida terhadap organisme alam yang disebut hama dan dunia seni rupa dengan khalayak umum.

D. Makna Judul

Judul yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah *Transformasi Bentuk Hama Padi Dalam Karya Seni Patung* maka untuk menghindari salah pengertian dan pemahaman tentang makna judul tugas akhir ini maka di bawah ini akan dijelaskan berupa pengertian kata-kata yang terdapat di dalamnya.

1. Transformasi

Menurut KBBI kata Transformasi berarti :

“ Transformasi ” adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dsb); 2 Ling perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya”(Dendy Sugono, 2008)

Transformasi yang dimaksud dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah mengubah bentuk suatu objek hama yaitu padi kedalam bentuk dan fungsi yang lain ke dalam karya seni patung.

2. Bentuk

Menurut (Mikke Susanto, 2011) dalam bukunya *Diksi Rupa* bahwa bentuk mengandung pengertian:

“1.bangun, gambaran; 2. rupa, wujud; 3. sistem; susunan. Dalam karya seni rupa biasanya dikaitkan dengan matra yang ada, seperti dwimatra atau trimatra.” (2011)

3. Hama Padi

Menurut buku KBBI Hama padi berarti:

“hama hewan yang mengganggu produksi pertanian seperti babi hutan, tupai, tikus, dan terutama serangga - padi tumbuhan yang menghasilkan beras, termasuk jenis *Oryza* (ada banyak macam dan namanya)”

4. Patung

Menurut (Soedarso Sp,1990) Dalam bukunya *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* adalah “...bagian seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistic lewat bentuk-bentuk tiga dimensional.” Bentuk tiga dimensional adalah bentuk yang mempunyai volume, ruang, mempunyai massa, sehingga karya seni patung dapat dilihat dari segala arah.

Setiap kata diuraikan satu persatu maka arti dari judul “**Transformasi Bentuk Hama Padi Dalam Karya Seni Patung**” mengandung arti sebagai berikut: Pengungkapan ide atau gagasan tentang bentuk hama padi yang ditransformasikan melalui karya seni tiga dimensi.

